

**PENGEMBANGAN PANTAI BONTOLAN  
SEBAGAI WISATA UNDERWATER DI  
KABUPATEN BANGGAI LAUT,  
SULAWESI TENGAH**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NUR HIJRA AULIA RAHMA**

**POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2023**

**TESIS**

**PENGEMBANGAN PANTAI BONTOLAN  
SEBAGAI WISATA UNDERWATER  
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT,  
SULAWESI TENGAH**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NUR HIJRA AULIA RAHMA  
NIM: 2115885030**

**JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2023**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: [www.pnb.ac.id](http://www.pnb.ac.id) Email: [poltek@pnb.ac.id](mailto:poltek@pnb.ac.id)

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hijra Aulia Rahma

NIM : 2115885030

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian tesis berjudul:  
“Pengembangan Pantai Bontolan Sebagai Wisata Underwater Di Kabupaten  
Banggai Laut, Sulawesi Tengah ” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini  
terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang  
berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Badung, 21 Agustus 2023

buat pernyataan,



Nur Hijra Aulia Rahma

# **TESIS**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)  
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan  
di Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali



**NUR HIJRA AULIA RAHMA**  
**NIM: 2115885030**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA**  
**PROGRAM MAGISTER TERAPAN**  
**JURUSAN PARIWISATA**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**  
**BADUNG**  
**2023**

**TESIS**

**PENGEMBANGAN PANTAI BONTOLAN  
SEBAGAI WISATA UNDERWATER  
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT,  
SULAWESI TENGAH**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

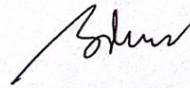
Diajukan Oleh:

**NUR HIJRA AULIA RAHMA**  
NIM: 2115885030

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. I Made Darma Oka, S.Tr.Par, M.Par  
NIP. 1965102020001201001

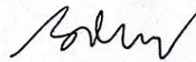


Dr. I Ketut Budarma, M.Par, MMTHRL  
NIP. 196212311990101002

Mengetahui:



Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata  
Program Magister Terapan,



Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par  
NIP. 196510202000121001

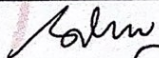
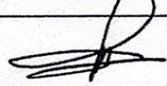



## TESIS

### PENGEMBANGAN PANTAI BONTOLAN SEBAGAI WISATA UNDERWATER DI KABUPATEN BANGGAI LAUT, SULAWESI TENGAH

#### LEMBAR TIM PENGUJI

Telah Diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:  
5495/PL8/DV.01.00/2023 dan dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Senin, Tanggal 21, Bulan Agustus Tahun 2023

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. I Made Darma Oka, S.Tr.Par, M.Par NIP. 1965102020001201001	
Anggota	Dr. I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL NIP. 196212311990101002	
Anggota	Dr. Ni Gusti Nyoman Suci Murni, M.Par NIP. 19640525199032001	
Anggota	Dr. I Gde Mudana, M.Si NIP. 196412021990111001	
Anggota	I Nyoman Mokoh Wijaya, S.S, M.Tr.Par Penguji Industri	

Mengetahui

Ketua Jurusan Pariwisata,  
Politeknik Negeri Bali



Prof. Made Ernawati. MATM., Ph.D  
NIP. 196312281990102001

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengembangan Pantai Bontolan Sebagai Wisata Underwater di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE, M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D selaku Ketua Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Drs. Gede Ginaya, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pedoman dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
4. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par, M.Par selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Magister Terapan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri

Bali sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis.

5. Dr. I Ketut Budarma, M.Par, MMTHRL selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan tesis serta dukungan moral.
6. Kepada pengelola Pantai Bontolan yang sudah memberikan ruangdan waktu untuk berjalannya penelitian ini.
7. Seluruh Dosen dan teman-teman angkatan tiga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semangat pada Program Studi Perencanaan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan kebaikan dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan dalam penyelesaian tesis ini. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

Badung, 21 Agustus 2023

Nur Hijra Aulia Rahma



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan Pantai Bontolan sebagai wisata underwater di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, serta melakukan focus group discussion (FGD). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Bontolan sebagai wisata underwater di Kabupaten Banggai Laut saat ini berada pada fase involvement (keterlibatan masyarakat) berdasarkan teori *tourism area life cycle* (TALC). Bukti pengembangan Pantai Bontolan ini berada pada fase involvement dapat dilihat dari adanya kontrol masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata, sudah mulai tersedia fasilitas penunjang pariwisata oleh masyarakat lokal, dan sudah mulai melakukan promosi melalui media sosial (instagram, facebook, tiktok). Untuk pengembangan Pantai Bontolan lebih lanjut agar wisata underwater tersebut berkelanjutan memerlukan sinergi harmonis dengan melibatkan seluruh aktor pentahelik demi keberlanjutan dari pengembangan wisata underwater. Kepada pemerintah disarankan untuk memberikan prioritas dalam pembangunan prasarana pariwisata untuk menunjang aktivitas wisata underwater. Pihak pengelola Pantai Bontolan agar lebih aktif dalam melakukan promosi. Selanjutnya kepada pihak akademisi harus bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sehingga wisata pantai ini mampu survive di masa depan.

Kata Kunci : Pengembangan, pantai, wisata underwater

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the development of Bontolan Beach as an underwater tourism in Banggai Laut Regency, Central Sulawesi. Data collection used the method of observation, in-depth interviews, literature study, and conducting focus group discussions (FGD). Data analysis used a qualitative descriptive technique. The results of the study show that the development of Bontolan Beach as underwater tourism in Banggai Laut Regency is currently in the involvement phase (community involvement) based on the tourism area life cycle (TALC) theory. Evidence that the development of Bontolan Beach is in the involvement phase can be seen from the control of the local community in managing the tourism area, the availability of tourism support facilities by the local community, and promotion through social media (Instagram, Facebook, Tiktok). For the further development of Bontolan Beach so that underwater tourism is sustainable, it requires harmonious synergy by involving all pentahelic actors for the sustainability of underwater tourism development. The government is advised to give priority to the development of tourism infrastructure to support underwater tourism activities. The management of Bontolan Beach should be more active in promoting it. Furthermore, academics must cooperate with the government to improve the quality of community education so that this beach tourism can survive in the future.*

*Keywords: Development, beach, underwater tourism*

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Konsep.....	10
2.2.1 Daya Tarik wisata.....	10
2.2.2 Sumber Daya Alam.....	12
2.2.3 Wisata Bahari.....	14
2.2.4 Wisata Underwater.....	15
2.2.5 Pentahelix.....	15
2.3 Landasan Teori.....	17
2.3.1 Pengembangan Pariwisata.....	17
2.3.2 Pariwisata Berkelanjutan.....	18
2.3.3 Tourism Area Life Cycle.....	19

2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian .....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.2.2 Objek Penelitian .....	28
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PANTAI BONTOLAN BANGGAI LAUT .....</b>	<b>36</b>
4.1 Sejarah Pantai Bontolan Kabupaten Banggai Laut .....	36
4.2 Lokasi Pantai Bontolan.....	37
4.3 Produk.....	39
4.3.1 Wisata Pantai.....	39
4.3.2 <i>Snorkeling</i> .....	40
4.2.3 <i>Diving</i> .....	41
4.2.4 Area camping ground .....	42
4.3.5 Donat Boat .....	43
4.4 Struktur Organisasi .....	44
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Posisi Pantai Bontolan sebagai wisata undewater Kabupaten Banggai Laut di tinjau dari TALC .....	47
5.2 Model Pengembangan Wisata <i>Underwater</i> di Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut .....	63
5.2.1 Peran Pemerintah.....	78
5.2.2 Peran Masyarakat .....	81
5.2.3 Peran Swasta/investor .....	83
5.2.4 Peran Akademisi .....	85

5.2.5 Peran Media .....	86
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
6.1 Simpulan .....	89
6.2 Rekomendasi .....	90
<b>REFERENSI.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 5. 1 Tahapan dan Ciri-Ciri TALC .....	48
Tabel 5. 2 Rangkuman Wawancara.....	61



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Tourism Area Life Cycle Butler .....	21
Gambar 2.1 Kerangka pikir .....	26
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah .....	38
Gambar 4. 2 Wisata Pantai Bontolan .....	40
Gambar 4. 3 Kegiatan Snorkeling di Pantai Bontolan .....	41
Gambar 4. 4 Kegiatan Divind di Pantai Bontolan .....	42
Gambar 4. 5 Kegiatan Camping Ground di Pantai Bontolan .....	43
Gambar 4. 6 Atraksi Donat Boat .....	44
Gambar 4. 7 Struktur Organisasi CV Pantai Bontolan .....	45
Gambar 5. 1 Wawancara dengan Pak Yusran dan Pengelola Pantai Bontolan .....	51
Gambar 5. 2 Jalur Menuju Pantai Bontolan dari Kota Banggai .....	52
Gambar 5. 3 Wawancara dengan staf bidang pengembangan destinasi wisata .....	54
Gambar 5. 4 Wawancara Kepala seksi infrastruktur dan ekosistem pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai Laut .....	55
Gambar 5. 5 Kunjungan wisatawan di Pantai Bontolan .....	56
Gambar 5. 6 Wawancara dengan sekdes Desa Bone Baru .....	60
Gambar 5. 7 .....	64
Gambar 5. 8 Kegiatan underwater micro photagrahy di Pantai Bontolan .....	66

Gambar 5. 9 Peta sebaran lokasi diving .....	67
Gambar 5. 10 Jalan menuju Pantai Bontolan.....	68
Gambar 5. 11 Speed boat di Pantai Bontolan .....	69
Gambar 5. 12 Fasilitas pendukung pariwisata di Pantai Bontolan.....	71
Gambar 5. 13 Pisang loe khas Banggai .....	73
Gambar 5. 14 Model pengembangan Pantai Bontolan .....	76
Gambar 5. 15 Sosialisasi Pemerintah dalam Promosi Wisata Underwater (Celebes Travel Fair) .....	79
Gambar 5. 16 Brosur promosi wisata underwater Kabupaten Banggai Laut .....	80
Gambar 5. 17 Focus group discussion bersama pengelola Pantai Bontolon .....	87
Gambar 5. 18 Fous group discussion bersama dengan staf Dinas Pariwisata .....	87



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sulawesi Tengah memiliki potensi wisata yang bervariasi, mulai dari wisata alam, budaya sampai wisata bahari. Potensi tersebut meliputi pemandangan alam pegunungan, pantai, taman nasional, batuan megalitik, keanekaragaman tradisi, seni dan budaya lokal yang unik dan menarik menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Sulawesi Tengah (Kezia dkk, 2017: 2)

Kabupaten Banggai Laut merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru. Banggai Laut memiliki daya tarik wisata sebagian besar belum dikelola dengan baik, sementara sebagian lainnya masih berupa potensi yang menunggu kreativitas para pemangku kepentingan pariwisata di Kabupaten Banggai Laut untuk mengembangkannya.

Pembangunan kepariwisataan sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah terutama untuk wisata bawah laut dan megalitik. Potensi wisata bawah laut (underwater) di Sulawesi Tengah terdapat di beberapa lokasi yaitu Kabupaten Donggala, Tojo Una-Una di Kepulauan Togean, Kabupaten Banggai,

Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut. Banggai Laut merupakan salah satu tujuan wisata bawah laut dengan berbagai keanekaragaman jenis ikan dan terumbu karang daerah ini juga memiliki banyak tujuan wisata lain yaitu wisata sejarah, budaya, dan wisata alam yang menarik untuk dikunjungi.

Wisata alam seperti pantai banyak ditemukan di daerah tersebut, keindahan pantai dengan pasir putih dan laut biru sangat mempesona bagi wisatawan yang mengunjunginya. Salah satu wisata pantai yang memiliki keindahan bawah laut adalah Pantai Bontolan di Kabupaten Banggai Laut. Pantai Bontolan memiliki daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan lokal, nusantara, maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke pantai tersebut, lahan disekitar Pantai Bontolan ini merupakan milik Yusran warga Desa Bone Baru yang di kelola secara mandiri oleh masyarakat lokal. Lokasi pantai ini berjarak sekitar 8 km dari pusat Kota Banggai laut, akses menuju Pantai Bontolan cukup mudah dengan kondisi jalan yang baik. Pantai ini menyuguhkan keindahan pemandangan alam dan pemandangan bawah lautnya yang indah, kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Bontolan ini adalah rekreasi, *camping ground*, *snorkling* dan *diving* untuk melihat keindahan bawah laut terumbu karang dan beragam jenis ikan didalamnya. Kunjungan wisatawan di Pantai Bontolan cukup banyak pada saat weekend dan hari libur nasional lainnya.

Keanekaragaman sumber daya alam baik sumber daya dapat pulih maupun sumber daya tidak dapat pulih merupakan salah satu kekayaan sumber daya laut Indonesia di mata dunia. Indonesia memiliki biodiversitas sumber daya laut terbesar di dunia karena memiliki kekhasan ekosistem pesisir dan laut seperti hutan mangrove,

terumbu karang dan padang lamun. Besarnya potensi sumber daya laut yang dimiliki Indonesia saat ini, sangat potensial untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata laut (Yani dan Montratama, 2015). Salah satu sektor pariwisata bahari potensial saat ini adalah wisata Underwater Macro Photography (UMP).

*Underwater macro photography* (UMP) merupakan salah satu aktivitas wisata selam minat khusus yang mengutamakan sumber daya/biota laut sebagai objek komoditi pemanfaatan. Wisata UMP ini dapat di definisikan sebagai kegiatan perjalanan sementara yang dilakukan secara sukarela untuk dapat mengeksplorasi keunikan detail tekstur yang tidak tampak jelas secara kasat mata melalui *photography*, baik dari sebagian atau keseluruhan anggota tubuh objek biota di dalam air. Aktivitas penyelaman dalam wisata ini menjadikan biota sebagai daya tarik utama untuk dinikmati wisatawan melalui *photography*. (Zainul dkk,2019:415)

Salah satu lokasi yang menawarkan aktivitas wisata minat khusus underwater adalah di Pantai Bontolan, Desa Bone Baru, Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Wisata undewater adalah wisata selam yang kegiatannya berada di bawah laut untuk melihat dan menikmati keindahan biota laut seperti terumbu karang, ikan, dan jenis biota laut lainnya. Pantai Bontolan memiliki keindahan dan keunikan luar biasa, baik dari keindahan panorama alam yang begitu indah dengan sajian gugusan Pulau Toulan yang terbentang dalam Lanskap yang indah, maupun sajian keindahan bawah laut melalui keanekaragaman jenis karang, *Cardinal Fish* dan *Clown Fish* yang beragam dan menawan. Dengan Keanekaragaman tersebut, Pantai Bontolan merupakan salah satu destinasi Wisata yang wajib dikunjungi saat

berkunjung ke Kabupaten Banggai Laut. Kunjungan wisatawan di Pantai Bontolan merupakan masyarakat lokal dan dari luar Kabupaten Banggai Laut, jumlah kunjungan setiap bulannya berkisar 300-600. Pantai Bontolan memiliki akses yang baik berjarak sekitar 30 meter dari jalan utama Bone Baru. Salah satu potensi dan target utama wisatawan datang ke wisata ini adalah untuk melakukan aktivitas wisata selam *snorkling* ataupun *diving* dan juga rekreasi

Besarnya potensi sumberdaya biota laut, keindahan panorama, dan keanekaragaman atraksi yang disuguhkan Pantai Bontolan belum dikembangkan secara maksimal khususnya wisata bawah laut (*underwater*) karena keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengembangan pariwisata dan juga sumber dana yang dimiliki oleh pengelola Pantai Bontolan, bentuk fasilitas pariwisata yang ada masih sederhana namun sudah memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan, fasilitas pariwisata yang berada di Pantai Bontolan antara lain gazebo, toilet, musolah, warung makan, dermaga dan lahan parkir selain itu terdapat juga fasilitas untuk snorkeling seperti masker, finsh dan pelampung.

Dalam pengembangan fasilitas diharapkan adanya kerjasama antar *stakeholder* untuk mewujudkan pengembangan wisata di Pantai Bontolan. Keterbatasan sumber daya manusia juga masih minim mengenai pengembangan pariwisata, sehingga perlu adanya pelatihan maupun program pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk mengembangkan Pantai Bontolan menjadi wisata *underwater* terbaik untuk menyelam di Banggai Laut, bahkan di Sulawesi Tengah. Seperti Konsep *publik private partnership* yang dipopulerkan oleh Osborne

dan Gabler (1992) dalam *reinventing government* merupakan suatu konsep kerjasama yang disusun antara pemerintah dan swasta atas dasar prinsip komplementaris dan saling menguntungkan, yang bertujuan mewujudkan penyediaan infrastruktur dan fasilitas publik yang efektif dan efisien.

Dalam hasil wawancara sementara pada tanggal 12 Januari 2023 dengan pengelola Pantai Bontolan Hermawan S.H mengatakan bahwa pemerintah selaku pemangku kepentingan masih lemah dalam berkoordinasi dan sinkronisasi antar instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat dilihat dari belum adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata Banggai Laut dengan *stakeholder* seperti komunitas, agen, blogger untuk pengembangan Pantai Bontolan dan juga promosi pariwisata di Banggai Laut khususnya untuk wisata bahari termaksud di dalamnya wisata underwater, sosialisasi ataupun program pelatihan mengembangkan bisnis pariwisata juga sangat di butuhkan pelaku usaha di Pantai Bontolan guna meningkatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan bisnis pariwisata di Banggai Laut.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengembangan wisata *underwater* di Pantai Bontolan, maka dari latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah Pengembangan Pantai Bontolan Sebagai Wisata *Underwater* Di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan wisata Pantai Bontolan di Kabupaten Banggai Laut

Sulawesi Tengah sebagai wisata underwater. Adapun rumusan masalah penelitian melalui dua pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah posisi Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut untuk dikembangkan sebagai wisata *underwater*?
2. Bagaimana model pengembangan wisata *underwater* yang relevan untuk diterapkan di Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan Pantai Bontolan di Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah. Ada dua tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan posisi Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut untuk dikembangkan sebagai wisata *underwater* ditinjau dari teori TALC
2. Untuk menemukan model pengembangan wisata *underwater* yang relevan untuk diterapkan di Pantai Bontolan, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi lembaga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. **Teoretis**, Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian serupa.
2. **Praktis**, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan Pantai Bontolan secara berkelanjutan.



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

6.1.1 Posisi Pantai Bontolan sebagai wisata *underwater* di Kabupaten Banggai Laut ditinjau dari teori *Tourism Area Life Cycle (TALC)* yang diterapkan dalam menganalisis penelitian ini berada dalam tahap keterlibatan (*involment*). Hal ini dilihat dari ciri adanya kontrol dari masyarakat dan inisiatif dalam pengelolaan Pantai Bontolan serta mulai meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah ini terutama pada hari-hari libur, promosi wisata *underwater* melalui media social sudah mulai digencarkan, serta ada kontrol dari masyarakat lokal dalam kegiatan pengembangan wisata *underwater*.

6.1.2 Pengembangan wisata *underwater* di Pantai Bontolan agar tetap berkelanjutan diharapkan menerapkan model pengembangan dengan melibatkan seluruh aktor pentahelik secara terintegrasi (pemerintah, masyarakat, swasta, akademisi, dan media). Masing-masing aktor pentahelik diharapkan berperan optimal demi keberlanjutan dari pengembangan wisata *underwater* di Pantai Bontolan. Adapun peran pemerintah meliputi peran sebagai regulator dan fasilitator sekaligus pendamping dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Bontolan sebagai wisata *underwater*. Sedangkan peran masyarakat adalah bertanggung jawab serta berperan sebagai penggerak, pelayanan informasi kepariwisataan, tuan rumah dalam mendukung terciptanya keamanan dan kenyamanan wisatawan dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam



meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Bone Baru. Kemudian pihak swasta berperan sebagai penyumbang dalam investasi pembangunan terkait fasilitas penunjang pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan demikian eksistensi dari wisata underwater Pantai Bontolan dapat berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan ekonomi, konservasi lingkungan, serta melestarikan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal.

## 6.2 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi kepada stakeholder dalam pengembangan wisata underwater di Pantai Bontolan Kabupaten Banggai Laut

6.2.1 Pemerintah dan swasta bekerjasama untuk memberikan prioritas dalam pembangunan prasarana pariwisata yang masih kurang seperti pusat informasi wisata, rambu/penunjuk arah ke lokasi wisata. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan program pelatihan tentang pengelolaan usaha pariwisata misalnya untuk meningkatkan kemampuan bisnis dalam bidang kepariwisataan seperti membuat paket wisata secara mandiri, home stay, rumah makan, penyewaan motor dan mobil, ataupun toko oleh-oleh dan cendramata.

6.2.2 Masyarakat dan pengelola Pantai Bontolan mempromosikan wisata Pantai Bontolan sebagai wisata underwater di Kabupaten Banggai Laut bukan hanya media sosial saja tetapi melalui media cetak seperti brosur ataupun pamflet yang

di iklankan di tempat-tempat yang berpotensi seperti di Bandara, Pelabuhan ataupun Terminal.

6.2.3 Pihak akademisi diharapkan bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan basis pengetahuan masyarakat, memberikan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat yang memiliki keinginan di bidang pariwisata sehingga kedepannya dapat membangun daerah khususnya Kabupaten Banggai Laut menjadi daerah tujuan wisata yang unggul.



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## REFERENSI

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia Vol,1(1)*, 45-66.
- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *Canadian Geographer/Le Géographe canadien*, 24(1), 5-12.
- Cooper, C. (1998). *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.
- Damanik, J dan Teguh, Frans. 2012. *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta : kopel press.
- Ditjen Pariwisata Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. Pedoman Pengembangan Ekowisata. Jakarta: Ditjen Pariwisata
- \_\_\_\_\_.2013. *Manajemen Destinasi Pariwisata. Edisi refisi*. Jakarta : kopel press.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university–industry–government relations. *Research policy*, 29(2), 109-123.
- Fandeli, C. (2005). Pengembangan ekowisata berbasis konservasi di taman nasional. Fakultas Kehutanan UGM.
- Fatlolona, W. S., Tungka, A. E., & Lakat, R. S. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Siladen. *Spasial*, 6(3), 725-735.
- Flamin, A., & Asnaryati, A. (2013). Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2), 154–168.
- Jovanović, S., & Ivana, I. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. *Ecoforum Journal*, 5(1).
- Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Yuliaty, C. (2020). Peran, Kepentingan Stakeholder Dan Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Budaya Bahari Di Malaumkarta, Kabupaten Sorong. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 157-168.
- Muta’Ali, L. (2015). Teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 347.
- Paturusi, S. A. (2008). Perencanaan kawasan pariwisata. *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Paul, K. M., Pasoreh, Y., & Waleleng, G. J. (2017). Peranan duta pariwisata Randa Kabilasa dalam mempromosikan potensi wisata Kota Palu. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1)

- Lailatufa, I., Widodo, J., & Zulianto, M. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 15-19.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yani, Y. M., & Montratama, I. (2018). Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2), 25-52.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : UIP
- Muallisin, Isnaini.(2007). Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, No. 2, Desember 2007, pp.5-15.
- Pitana, G. Gayatri, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Pitana, I Ketut S, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Ridla, M., & Darmawan, R. N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BANGSRING UNDERWATER BERBASIS MASYARAKAT. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 135-152.
- Riska, R., Ramadani, F., & Purwasih, R. (2020). Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Apparalang di Bulukumba. *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 93-97.
- Santiago, H. A., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Pentahelix Model Of Innovation
- Sasmita, A. (2017). Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba.
- Schneider, I. (1995). Osborne, D. and Gaebler, T. 1992. *Reinventing Government*. New York, NY.
- Sero, A. (2012). Odel Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 4(1), 72-84.
- Suansri, P. (2009). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Sosial Tours Project (REST).
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit gava media
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press.

- Tonkovic, A. M., Veckie, E., & Veckie, V. W. (2015). Applications of Penta Helix model in economic development. *Economy of eastern Croatia yesterday, today, tomorrow*, 4, 385-393.
- Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan wisata bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan laut sekitarnya. *Agrika*, 11(1).
- Zaiul Arifn, Fredinan Y, Zulhamsyah Imran. 2019. Analisis Keanekaragaman Biota Laut Sebagai Daya Tarik Wisata *Underwater Macro Photography (UPM) Di Perairan Tulamben, Bali* Vol. 11 No. 2, Hlm. 335-422.  
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalikt> DOI:  
<http://doi.org/10.29244/jitkt.v11i2.23383>



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI